

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional dalam perkembangan gerak dasar usia 6 - 8 tahun (Ucher, 1983). Sebagai bagian dari sistim pendidikan, proses pendidikan jasmani memiliki fungsi dan peran yang strategis, khususnya dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh kapasitas individu baik secara organik, neuromuskuler, perseptual maupun kognitif, sosial dan emosional.

Mencermati fungsi pentingnya pendidikan jasmani tersebut membawa konsekwensi bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus diselenggarakan secara terencana, sistimatis, metodologis, rasional dan profesional oleh guru pendidikan Jasmani. Menurut Bucher (1983) pendidikan jasmani modern secara filosofi harus memperhatikan beberapa komponen yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) disesuaikan dengan lingkungan sekolah, (3) didasarkan pada perhatian dan keinginan anak yang dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat, (4) guru sebagai pemandu merencanakan bersama-sama siswa, (5) dipusatkan pada pengembangan anak secara total-fisik, emosional dan sosial yang perlu disempurnakan dan ditambah dengan kebutuhan mental (6) pelajaran pribadi secara langsung berkesempatan untuk

menunjukkan kreativitas, sosialisasi, pemecahan masalah dan bereksperimen, (7) berhubungan dengan masyarakat sekolah yang tertutup dan kerja sama dengan keluarga, (8) disiplin pribadi, (9) kurikulum yang universal, (10) membantu lingkungan sekolah, (11) menjamin terhadap pengembangan siswa secara individu, (12) keias sebagai laboratorium untuk menguji ide-ide baru.

Berdasarkan pengamatan empiris di lapangan hingga saat ini masih banyak guru pendidikan jasmani yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran, tidak sedikit guru pendidikan jasmani yang lebih menekankan pelatihan olah raga dari yang seharusnya mendesain dan mengelola pembelajaran pendidikan jasmani untuk mencapai standar kompetensi tertentu siswa. Akibat kekurangan profesionalan tersebut adalah kurangnya peran guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah secara optimal sehingga banyak program kurikulum maupun ekstra kurikuler, yang belum terlaksana dengan baik. Sementara itu disisi lain pemenuhan kebutuhan siswa SD akan perkembangan gerak desain gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif harus dapat terpenuhi.

Pendidikan jasmani bukan hanya sekedar mata pelajaran yang mengaktifkan siswa untuk bergerak tetapi indikator keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah adalah peserta didik, memiliki kesehatan dan kesegaran jasmani yang memadai, berperilaku baik, mampu mengendalikan mental emosional dan mampu menggunakan kapasitas intelektual secara optimal.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan kerangka pembangunan keolahragaan nasional di Indonesia salah satu masalahnya yang paling kritis adalah lemahnya

penyelenggaraan sub sistim pendidikan jasmani dan olah raga, seperti tercermin dalam beberapa indikator yaitu: (1) ketidaksinambungan kurikulum pendidikan jasmani antara jenjang pendidikan sejak SD hingga Perguruan Tinggi, termasuk ketidaksinambungan komponen kurikulum, (2) rendahnya efektifitas pengajaran pendidikan jasmani ditinjau dari pencapaian tujuan sebagai pendidikan menyeluruh yang mencakup aspek mental, sosial, emosional dan moral, (3) lemahnya penyediaan sarana prasarana, (4) kesenjangan antara kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum yang masuk ke dalam "kelas" yang di implementasikan oleh guru (5) rendahnya efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan mutu guru pendidikan jasmani mulai jenjang SD hingga SMA (Lutan, 1999).

Akar masalah yang lebih dalam adalah kekosongan tenaga guru pendidikan jasmani di SD yang terjadi secara massal di seluruh Indonesia yang disebabkan bukan karena kurangnya stok pengadaan guru pendidikan jasmani tetapi kemampuan pemerintah terbatas untuk mengangkat mereka disebabkan oleh keterbatasan dana. Berdasarkan data kekurangan guru penjas di SD seluruh Indonesia pada tahun 2003 menunjukkan angka 57.498 orang, yang menyebar dalam setiap propinsi. Secara rinci kekurangan tenaga guru penjas menurut Balitbang Depdiknas Tahun 2003 disajikan pada Tabel 1.1. berikut.

**Tabel 1.1. Jumlah Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani Tiap Propinsi**

No	Propinsi	Tahun 2003
1	Jawa Barat	9.774
2	Jawa Tengah	7.562
3	Jawa Timur	6.808
4	Banten	3.093
5	D. Istimewa Yogyakarta	779
6	DKI Jakarta	932
7	Sumatera Utara	2.943
8	Sumatera Selatan	2.581
9	Sumatera Barat	2.008
10	Nangro Aceh Darussalam	1.908
11	Lampung	1.336
12	Riau	1.158
13	Jambi	845
14	Bangka Belitung	536
15	Bengkulu	377
16	Kalimantan Barat	1.909
17	Kalimantan Selatan	1.545
18	Kalimantan Tengah	1.212
19	Kalimantan Timur	634
20	Sulawesi Selatan	2.766
21	Sulawesi Tenggara	653
22	Sulawesi Utara	543
23	Sulawesi Tenggara	764
24	Gorontalo	248
25	Bali	870
26	Nusa Tenggara Barat	1.160
27	Nusa Tenggara Timur	1.143
28	Maluku	248
29	Maluku Utara	406
30	Papua	546
	<b>Jumlah</b>	<b>57.498</b>

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas bahwa kekurangan guru pendidikan jasmani di Sumatera Utara sebanyak 2.943 orang dan berada pada tingkat ke lima yang terbanyak kekurangan guru pendidikan jasmani. Di propinsi Sumatera Utara

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mendesaknya permasalahan untuk diatasi sesegera mungkin maka Direktorat Tenaga Kependidikan membuat suatu program yang disebut "Program Pembekalan Guru Kelas/Agama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Khusus Bagi sekolah Dasar Yang Tidak memiliki Guru Pendidikan Jasmani". Untuk melaksanakan program tersebut Direktorat Tenaga Kependidikan telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 654/C7/2004 tanggal 14 April 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Instruktur Tingkat Nasional Program Pembekalan Guru kelas SD dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan tanggal 20 April s/d 1 Mei 2004 di Hotel Mars Parung Bogor. Tindak lanjut dari Diklat tersebut LPMP Sumatera Utara mengadakan Diklat bagi guru-guru SD dengan pola 240 jam yang dibagi atas dua tahap yaitu tahap pertama 6 Juli s.d 17 Juli 2004, dan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember s.d 12 Desember 2004.

Adapun daerah yang dijadikan LPMP Sumatera Utara sebagai sasaran program Pembekalan Guru Kelas /Agama dalam Mata Pelajaran Pendidikan jasmani adalah guru-guru SD di Kabupaten Langkat sebanyak 40 orang dari 40 sekolah dasar yang tidak mempunyai guru pendidikan jasmani. Setelah satu tahun tujuh bulan diklat pembekalan ini selesai, peneliti ingin mengetahui dampak penyelenggaraan program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap dampak penyelenggaraan program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SD. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehubungan dengan evaluasi terhadap dampak program tersebut adalah:

- 1) Apakah program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani efektif dalam mengatasi kekurangan guru pendidikan jasmani di sekolah?
- 2) Apakah guru kelas/agama yang telah mengikuti program pembekalan tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang telah diterimanya dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah?
- 3) Bagaimana kemampuan guru kelas/agama yang telah mengikuti pembekalan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani untuk membuat perencanaan, pelaksanaan PBM dan mengevaluasi pembelajaran?
- 4) Apakah beban guru kelas/agama tidak terlalu berat dengan adanya tugas tambahan sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani?
- 5) Bagaimana tanggapan kepala sekolah setelah guru kelas/agama yang dibekali melaksanakan tugasnya di sekolah?
- 6) Bagaimana tanggapan Kepala Dinas Pendidikan terhadap program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya mengatasi kekurangan guru pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Kabupaten Langkat?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, melihat luasnya permasalahan berkaitan program pembekalan guru kelas/agama ini, maka dalam penelitian hanya ditinjau dari segi pelaksanaan dan dampaknya. Pelaksanaan program ini dilihat dari segi konteks, input, proses dan produk. Dari segi dampak dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun silabus rencana pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah mengikuti program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas agar penelitian ini lebih terfokus maka penelitian ini hanya dibatasi: 1) pada evaluasi pelaksanaan dan dampak program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menerapkannya di sekolah, 2) objek penelitian dibatasi pada sekolah dasar di kabupaten Langkat yang gurunya ikut sebagai peserta pada program pembekalan tersebut.

### D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka fokus masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pelaksanaan program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari segi konteks program, input program, proses pelaksanaan program dan produk yang dihasilkan secara person ?

- (2) Bagaimanakah kemampuan guru kelas/agama dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani ?
- (3) Bagaimanakah kemampuan guru kelas/agama dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
- (4) Bagaimanakah dampak program Pembekalan Guru Kelas / Agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terhadap proses belajar mengajar ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya evaluasi dampak program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani ini adalah:

1) Tujuan umum.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru kelas/agama dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2) Tujuan khusus.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam evaluasi program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah:

- Untuk mengetahui kualitas program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani ?
- Untuk mengetahui kemampuan guru kelas/agama dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani ?
- Untuk mengetahui kemampuan guru kelas/agama dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani,



d) Untuk mengetahui dampak program Pembekalan Guru Kelas/Agama terhadap

Proses Belajar Mengajar ( PBM ) Pendidikan jasmani

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil evaluasi program pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dibagi atas manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

##### 1) Manfaat Teoretis

- a) Sebagai kerangka acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam melaksanakan penelitian evaluasi.
- b) Memperkaya khasrah ilmu pengetahuan pada bidang teknologi pendidikan khususnya dalam melaksanakan evaluasi program

##### 2) Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan masukan pada Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas maupun Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Utara dalam menyusun rencana program lanjutannya.
- b) Sebagai bahan masukan bagi stakeholders peserta, instruktur, kepala sekolah, kepala dinas dan semua yang berperan dalam program ini dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.